

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2022**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
NIM : 20313305  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## **HALAMAN JUDUL**

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2022

## **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
NIM : 20313305  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiaris seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Penulis,  
  
Adrina Dilla Fitriandini

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2022

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
NIM : 20313305  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta , 20 Februari 2024  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
dosen pembimbing,



Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022

Disusun oleh : ADRINA DILLA FITRIANDINI

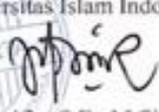
Nomor Mahasiswa : 20313305

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 12 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI,MEK.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022**” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan ada berbagai hambatan dan kesulitan, namun skripsi ini dapat diselesaikan karena penulis menerima banyak masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati yang mendalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak Ubaidillah dan Ibu Siti Jubaedah atas do'a dan dukungannya baik moral maupun materil yang tiada henti sejak dalam kandungan hingga berhasil dalam menyelesaikan studi di jenjang Universitas.
3. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang besar atas ilmu serta masukan yang penulis dapatkan.
4. Bapak Drs. Munrokhim Misanam, MA.Ec., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu dan memberi masukan dalam kegiatan akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini serta para Dosen dan Staff Akademik di Lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Adik penulis tercinta Aquila Dilla Khairunnisa yang sudah memberi dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Teman penulis dari awal sampe akhir perkuliahan Vina Levina terima kasih selalu memberi dukungan dan menjadi pendengar baik penulis didalam kampus maupun diluar kampus.
10. Pemilik NIM 20523107 yang sudah selalu menemani dan memberi dukungan.
11. Serta seluruh teman-teman yang turut memberi do'a, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Adrina Dilla Fitriandini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2.2 Infrastruktur.....	17
2.2.3 Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.2.4 Infrastruktur dan Stabilitas Ekonomi.....	21
2.2.5 Investasi PMDN dan PMA.....	22

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	23
2.4 Kerangka berfikir .....	23
2.5 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis dan Sumber data .....	25
3.2 Variabel Penelitian .....	25
3.2.1 Variabel Dependen (Y) .....	25
3.2.2 Variabel Independen (X) .....	25
3.2.3 Variabel Kontrol.....	26
3.3 Metode Analisis.....	27
3.3.1 Model Regresi Data Panel .....	27
3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	27
3.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	28
3.4.1 Uji Chow .....	28
3.4.2 Uji LM.....	29
3.4.3 Uji Hausman.....	29
3.5 Uji Statistik .....	29
3.5.1 Uji T (Parsial).....	29
3.5.2 Uji F (Stimultan).....	30
3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	30
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Analisis Deskriptif .....	31
4.2 Uji Model Data Panel .....	32
4.2.1 Common Effect Model.....	32
4.2.2 Fixed Effect Model .....	32
4.2.3 Random Effect Model .....	33
4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	34
4.3.1 Uji Chow .....	34

4.3.2 Uji LM.....	35
4.3.3 Uji Hausman.....	35
4.4 Model Terpilih .....	36
4.4.1 Model Fixed Effect .....	36
4.5 Analisis Hasil Regresi .....	36
4.5.1 Uji Signifikansi Bersama-sama (UJI F) .....	36
4.5.2 Uji T.....	36
4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
4.6 Pembahasan.....	38
4.6.1 Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	38
4.6.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	39
4.6.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	40
4.6.4 Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	40
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Implikasi .....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Jalan menurut Kondisi.....	20
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	31
Tabel 4.2 Output Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model .....	32
Tabel 4.3 Output Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model .....	32
Tabel 4.4 Output Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model .....	33
Tabel 4.5 Output Uji Chow.....	34
Tabel 4.6 Output Uji LM.....	35
Tabel 4.7 Output Uji Hausman.....	35
Tabel 4.8 Fixed Effect Model .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa/Persen.....	1
Gambar 1.2 PDRB Provinsi DIY Atas Dasar Harga Konstan/Miliar .....	2
Gambar 1.3 Panjang jalan/KM.....	3
Gambar 1.4 Jumlah Sekolah/Unit .....	4
Gambar 1.5 Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas/Unit.....	5
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian .....	47
Lampiran II. Hasil Olah Data .....	49
Lampiran III. Hasil Olah Data.....	50
Lampiran IV. Hasil Olah Data.....	51
Lampiran V. Hasil Olah Data .....	52
Lampiran VI. Hasil Olah Data.....	53
Lampiran VII. Hasil Olah Data .....	54
Lampiran VIII. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Lampiran IX. Surat Izin Penelitian .....	56
Lampiran X. Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran XI. Surat Izin Penelitian .....	58
Lampiran XII. Formulir Permohonan Izin Untuk Pengambilan Data.....	59
Lampiran XIII. Formulir Permohonan Izin Untuk Pengambilan Data .....	60



## ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu akses awal dalam aktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti sarana pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lain sehingga penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap PDRB. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *evIEWS 12* dengan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan variabel infrastuktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, infrastruktur jalan, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Daerah istimewa Yogyakarta, sedangkan secara parsial variabel infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Daerah istimewa Yogyakarta. Variabel Infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel Infrastuktur Jalan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Daerah istimewa Yogyakarta. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Darah istimewa Yogyakarta.

**Kata Kunci:** PDRB, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Infrastruktur Jalan, Investasi.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Boediono (2009) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yaitu proses penambahan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pendapatan nasional yang meningkat menggambarkan perekonomian suatu negara juga meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang berperan sebagai pengukur pendapatan di suatu wilayah. PDRB sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu wilayah atau negara karena kenaikan PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) mencerminkan peningkatan produksi barang atau jasa (Sugiharto, 2019).

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa/Persen**

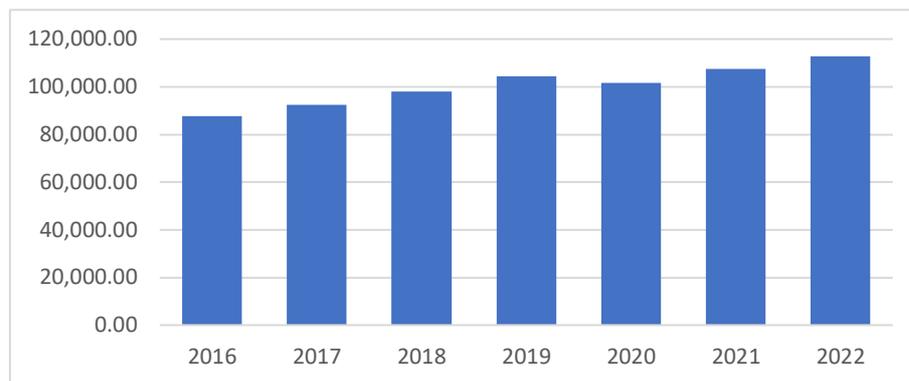


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki tingkat laju pertumbuhan ekonomi kedua dari bawah di Pulau Jawa. Hal ini bisa disebabkan karena pembangunan infrastruktur yang belum merata serta kurangnya kualitas sumber daya manusianya. Nilai pada laju PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga berbeda-beda, ada yang sangat mendominasi dan tidak

mendominasi sehingga menjadi ketimpangan antar kabupaten/kota. Jika PDRB terus menurun maka pembangunan di suatu wilayah akan menurun.

**Gambar 1.2**  
**PDRB Provinsi DIY Atas Dasar Harga Konstan/Miliar**



Sumber: BPS Provinsi DIY, DIY Dalam Angka (diolah)

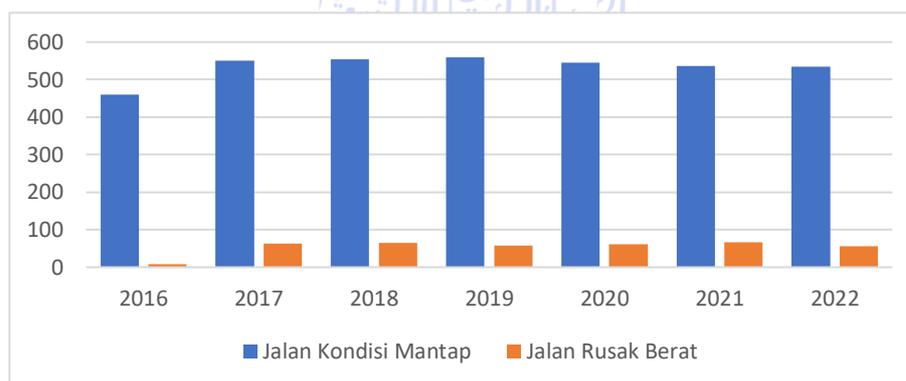
Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat PDRB di Provinsi DIY selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan meningkat sehingga pemerintah berhasil dalam meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat, menuju tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Covid-19 pada awal tahun 2020 yang membuat seluruh kegiatan perekonomian terhambat sehingga turunnya pendapatan karena perkembangan ekonomi yang tidak stabil. Tidak hanya di provinsi DIY, tetapi diseluruh dunia mengalami situasi yang sama. Selain itu, Kuznet dalam Jhingan (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi bagian kenaikan jangka panjang di suatu negara agar menyediakan macam-macam barang ekonomi untuk penduduknya dan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dalam menentukan arah pembangunan dimasa depan, misalnya pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur adalah syarat untuk berkembangnya sektor lain atau sarana menjalin hubungan satu dengan yang lain. Komponen infrastruktur meliputi, komunikasi, listrik atau air, perumahan atau pemukiman, dan transportasi. Hal ini penting dalam suatu produksi serta pendukung dalam pembangunan nasional, terutama di sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan pertanian. Infrastruktur juga memiliki peranan penting dalam penyediaan distribusi, sumber energi, dan input produksi lainnya

sehingga produktivitas akan meningkat. Transportasi berfungsi untuk memindahkan barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain. Informasi dapat disampaikan dengan cepat melalui komunikasi dan jaringan, peran keduanya sangat melengkapi satu sama lain pada distribusi komoditas ekonomi, seperti proses produksi dan ekspor.

Dalam mendukung perkembangan antar wilayah dan kemudahan akses sangat diperlukan infrastruktur jalan. Ketersediaan jalan otomatis akan berdampak positif terhadap keberlangsungan transaksi perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi DIY. Infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena jalan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran transaksi di suatu daerah. Selain itu infrastruktur jalan juga memicu perkembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya infrastruktur jalan yang baik maka memberikan kemudahan mobilitas barang dan jasa. Jika terjadi kerusakan pada infrastruktur jalan maka akan menghambat proses pengiriman dan menimbulkan dampak negatif pada perekonomian. Sumadiasa (2016) menjelaskan bahwa keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian terganggu. Pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga barang.

**Gambar 1.3**  
**Panjang jalan/KM**



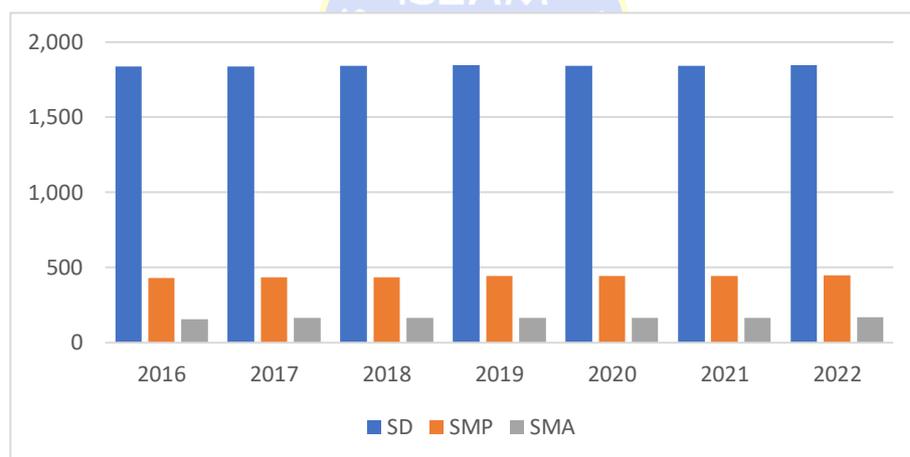
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat panjang jalan menurut kondisi baik di Provinsi DIY tahun 2016 sebesar 459,57 KM ke tahun 2017 mengalami peningkatan 89,94 KM menjadi 549,51 KM dan sampai tahun 2019 selalu meningkat. Pada tahun

2020 sampai 2022 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor, seperti cuaca, lalu lintas, pemeliharaan jalan atau proyek konstruksi yang menjadi kerusakan di beberapa titik jalan yang ada di Provinsi DIY.

Selain infrastruktur jalan, peranan infrastruktur kesehatan, dan infrastruktur pendidikan sangat penting dalam pertumbuhan PDRB di Provinsi DIY. Hal ini dianggap berpengaruh karena untuk mendapatkan PDRB yang terus bertambah dan berkembang harus disertai dengan tingkat kualitas intelektual masyarakat yang sehat serta didukung dengan pelayanan kesehatan yang memadai maka diharapkan sejalan dengan peningkatan PDRB di DIY. Keberhasilan dari suatu pendidikan yakni kecerdasan bangsa serta kualitas setiap individu masyarakatnya menjadi indikator berhasilnya pembangunan dalam suatu negara.

**Gambar 1.4**  
**Jumlah Sekolah/Unit**

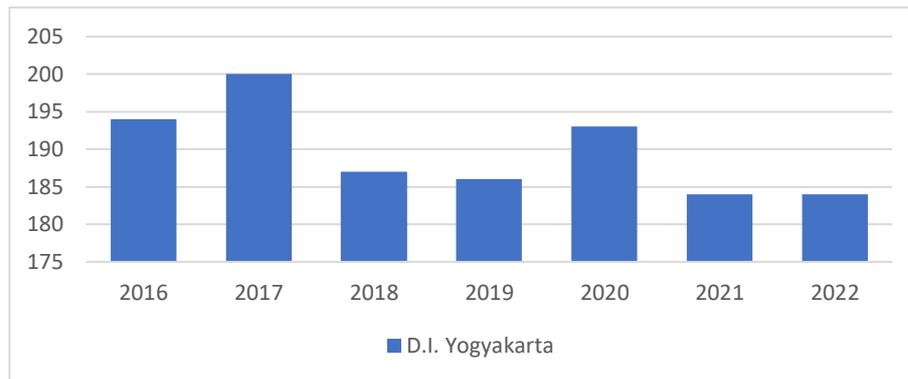


Sumber: BPS Provinsi DIY, DIY Dalam Angka (diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat jumlah sekolah SD, SMP, dan SMA di Provinsi DIY pada tahun 2016-2022 cenderung stabil yang artinya bahwa penggunaan dana daerah lebih difokuskan untuk peningkatan kualitas sekolah dibandingkan dengan meningkatkan kuantitasnya sehingga jumlah sekolah belum dibutuhkan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas yang paling utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang terdidik dapat bersaing dengan tingkat internasional,

menarik investasi dan meningkatkan daya tawar ekonomi daerah tersebut di pasar global.

**Gambar 1.5**  
**Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas/Unit**



Sumber: BPS Provinsi DIY, DIY Dalam Angka (diolah)

Pada gambar 1.5 menunjukkan tingkat perkembangan jumlah rumah sakit dari tahun ke tahun. Perubahan naik dan turunnya jumlah rumah sakit ditentukan melalui kebutuhan fasilitas kesehatan pada setiap daerah. Fasilitas kesehatan sendiri memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan berbagai program penunjang, seperti BPJS dan kebijakan pemerintah lainnya mampu menciptakan peningkatan produktivitas tenaga kerja, pengurangan beban penyakit, hingga mendorong investasi dan pariwisata, namun dampak negatif biaya kesehatan yang tinggi akan menjadi beban yang mampu menghambat pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah tidak jarang melakukan pengurangan unit rumah sakit dan puskesmas untuk menjaga efisiensi dan efektifitas fasilitas kesehatan.

Infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur lainnya memberikan landasan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, infrastruktur yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya logistik, dan mendukung pengembangan industri tertentu sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dampak pembangunan infrastruktur yang kurang memadai, kualitas yang rendah, serta kurangnya perawatan dalam partisipasi pembangunan infrastruktur dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, peran pembangunan infrastruktur dalam proses produksi

sangat penting dan diperlukan oleh pemerintah untuk menarik akumulasi modal dari sektor swasta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sugiarto & Subroto, 2019).

Kemudian, investasi serta tenaga kerja juga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994). Investasi memiliki peran penting dalam menentukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. menurut Todaro (2004) dengan adanya investasi baru akan terjadi peningkatan *output* dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi maka hal ini memungkinkan terciptanya barang modal baru yang akan menyerap faktor produksi baru, seperti membuka lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran akan menurun.

Untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, pemerintah setempat perlu membuat kebijakan dalam hal penanaman modal yang saling menguntungkan baik pemerintah daerah, pihak swasta maupun masyarakat sehingga akan tumbuh iklim investasi yang sehat dan kompetitif. Akhirnya, menguntungkan dalam pembangunan daerah. Penanaman modal yang dimaksud yaitu penanaman modal pemerintah, swasta dan asing. Penanaman modal ini akan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi sehingga penanaman modal yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas serta mendorong pertumbuhan di berbagai sektor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Sudah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap PDRB. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam pengaruh infrastrukturnya, seperti infrastruktur jalan, kesehatan dan pendidikan. Selain itu, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap PDRB dan dijadikan variabel kontrol, seperti investasi yang dilihat dari realisasi PMA dan PMDN secara kumulatif, sehingga penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap PDRB dikarenakan ketika semakin meratanya pembangunan infrastruktur di suatu wilayah maka akan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan mendorong PDRB di wilayah tersebut, seperti terbukanya lapangan pekerjaan, melancarkan mobilitas barang atau jasa dan perdagangan yang terjadi di suatu daerah, serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di tujukan untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Hasil dalam penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mempergunakan konsep dan gagasan baru yang dihasilkan penelitian.
3. Meningkatkan dan menambah pengetahuan, khususnya infrastruktur dan PDRB.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II: Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian. Adapun, landasan teori mengenai teori hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis yang akan digunakan dengan cara mengumpulkan data.

### **Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai hasil objek penelitian, yaitu infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, investasi, infrastruktur jalan, dan PDRB Provinsi DI Yogyakarta.

### **Bab V: Kesimpulan dan Implikasi**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan ringkasan tertulis yang berasal dari penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis untuk acuan serta memperkuat hasil dari hasil analisis penelitian, seperti penelitian dari Sumadiasa (2016) yang berjudul Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dirujuk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali menggunakan metode jalur (*path analysis*). Hasil dalam penelitian ini bahwa pembangunan jalan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PMA. Pembangunan jalan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, sedangkan listrik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Selanjutnya Winey & Siregar (2019) membuat penelitian berjudul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan dan infrastruktur mana yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang bertujuan mendapatkan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator*, hasilnya model efek tetap (*Fixed Effect Model*) yang cocok dengan kondisi data agar dapat memperoleh hasil analisis yang diinginkan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dua dari tiga variabel bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yakni infrastruktur listrik dan infrastruktur air, sedangkan infrastruktur jalan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, serta infrastruktur yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan adalah infrastruktur listrik.

Kemudian terdapat penelitian Putri (2014) yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis investasi domestik,

realisasi FDI, tenaga kerja, pengeluaran modal, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2007-2011. Data yang digunakan berupa data panel yang dianalisis menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) dengan *eviews* 6. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja, dan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Terdapat penelitian lainnya yang dilakukan Aldona (2021) mengenai Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan, dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh infrastruktur listrik, jalan, dan kesehatan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu 15 tahun mulai tahun 2005-2019. Teknik analisis yang dipakai adalah Regresi Linier Berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini bahwa infrastruktur listrik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo, infrastruktur jalan dan infrastruktur kesehatan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pane *et al.* (2020) berjudul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2000-2012. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan variabel infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa infrastruktur kesehatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan infrastruktur pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian Maqin (2011) yang berjudul Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, dan listrik di Jawa Barat serta implikasi kondisi infrastruktur jalan, kesehatan listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan model analisis data dengan *Pooled Data Analysis* dan menggunakan regresi untuk mengukur *fixed effect* terhadap 22 kabupaten/kota di Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan semakin buruk, sedangkan infrastruktur listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian Panama *et al.* (2019) berjudul Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik, air minum, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi studi koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan alat regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur air, listrik, dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur, sedangkan infrastruktur jalan dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur. Infrastruktur air, listrik, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan Atmaja & Mahalli (2015) meneliti tentang Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan infrastruktur jalan, air, listrik, dan telepon terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. Dalam penelitian ini menggunakan data time series dengan rentang tahun 1989-2013 di Kota Sibolga. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari

penelitian ini adalah dari empat variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu air, sedangkan jalan dan telepon tidak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, listrik tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga.

Kemudian Rahayu & Soleh (2017) meneliti tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari BPS dan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi, model yang digunakan yaitu data panel. Hasil dari penelitian ini bahwa infrastruktur pendidikan, jalan, listrik, dan telepon berpengaruh positif terhadap *output* yang dihasilkan, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya Sari (2021) Meneliti tentang Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dengan menggunakan *time series* dari tahun 2005-2018. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara simultan infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, Marsus *et al.* (2016) meneliti tentang Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari BPS Lampung tengah dari tahun 2011-2018 dengan metode linier berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel Panjang jalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

#### 2.2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu dan di lihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau wilayah tertentu. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu negara atau wilayah yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi saat kenaikan PDB dalam suatu periode melebihi periode sebelumnya (Alam, 2007). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya kenaikan produksi atau *output*, yang diukur memakai Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas suatu perekonomian sehingga jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat akan bertambah. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat (Rahardja & Manurung, 2008). Kemudian, menurut Todaro & Smith (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif pada suatu perekonomian secara berkelanjutan sehingga menciptakan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

Selain itu, menurut Kuznets (1973) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi yaitu kemampuan suatu negara dalam kenaikan kapasitas jangka Panjang untuk menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya. Peningkatan kapasitas itu sendiri dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi, institusi, dan ideologi dengan berbagai situasi yang ada. Menurut Kuznet dalam Jhingan (2011) ada tiga komponen utama pada pertumbuhan ekonomi yang pertama, pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatkan pasokan barang dengan berkelanjutan. Kedua, kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kapasitas suatu negara dalam

penyediaan barang atau kapital publik untuk penduduknya. Ketiga, efisiensi penggunaan teknologi wajib disertai dengan penyesuaian pada sistem kelembagaan dan ideologi untuk menghasilkan inovasi yang sesuai, yaitu dengan memajukan kualitas pengetahuan manusia.

### 2.2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik ini dikembangkan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh empat faktor antara lain jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam serta teknologi yang dimanfaatkan. Teori ini berfokus pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi tetap. Korelasi antara pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Teori ini menyatakan bahwa awal pertambahan penduduk berdampak pada peningkatan pada pendapatan per kapita. Namun, apabila jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil yang terus berkurang akan menyebabkan penurunan produksi marginal serta mengakibatkan pendapatan per kapita akan sama seperti produksi marginal (Syahputra, 2017).

#### 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi NeoKlasik

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik berkembang pada tahun 1956 oleh Robert Solow dan Swan dengan memakai unsur seperti pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berkesinambungan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana perubahan tenaga kerja, perubahan modal, dan perubahan teknologi yang saling berkesinambungan dalam suatu perekonomian.

Model pertumbuhan yang digagas oleh Solow menyatakan bahwa suatu perekonomian pada negara dimana pertumbuhan *output* nya merupakan hasil dari dua jenis *input*, yaitu modal dan tenaga kerja. Solow

beranggapan bahwa terdapat korelasi yang konstan antara modal dan tenaga kerja sehingga hasil fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = f(K.L)$$

Dimana Y merupakan *output*, K merupakan modal atau kapital, L merupakan tenaga kerja (*Labor*). Dengan memasukkan teknologi dalam fungsi produksi sehingga:

$$Y = f[(K.L)]E$$

Pada fungsi tersebut E merupakan variabel baru disebut efisiensi tenaga kerja dan kapital merupakan hasil dari teknologi yang digunakan selama proses produksi. Dalam efisiensi tenaga kerja, teknologi mencakup pengetahuan masyarakat tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses produksi, sedangkan yang dimaksud modal atau kapital berupa bangunan, bahan baku, teknologi, dan uang. Efisiensi tenaga kerja bisa tercapai apabila terdapat beberapa perbaikan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan bagi setiap masyarakat. Kemudian, hal tersebut juga akan berdampak pada tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Dalam efisiensi kapital, teknologi yang dimaksud berupa mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan selama proses produksi.

### 3. Teori Schumpeter

Dalam teori Schumpeter menekankan pada inovasi yang diterapkan oleh para pengusaha serta kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat sehingga mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko membuka usaha baru ataupun memperluas usaha yang sudah ada (Syahputra, 2017).

### 4. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan harrod-domar berasal dari teori pertumbuhan ekonomi makro John Maynard Keynes. Harrod-Domar menyatakan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal sehingga diperlukan investasi baru

yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*) untuk meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi.

Dalam Sukirno (2006) menyatakan bahwa dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori harrod-domar bertujuan untuk menjelaskan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil (*steady growth*) dalam jangka panjang. Analisis harrod-domar menggunakan pemisalan sebagai berikut: barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, tabungan merupakan proposional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi tetap nilainya dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

Teori Harrod-Domar lebih memperhatikan pada fungsi dalam pengeluaran masyarakat dan pembentukan modal. Harrod-Domar setuju dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa pertambahan dalam produksi tidak sendirinya menciptakan bertambahnya produksi dan meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan produksi dan pendapatan nasional bukan dari pendapatan atau volume memproduksi akan tetapi karena peningkatan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu, ketika volume produksi meningkat, pendapatan nasional meningkat dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang akan tercapai jika pengeluaran pemerintah meningkat dari tahun sebelumnya (Sukirno, 2012).

### 2.2.1.3 Faktor-Faktor pertumbuhan Ekonomi

Menurut Amalia (2007) ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu:

1. Akumulasi Modal terjadi ketika beberapa bagian dari pendapatan ditabung atau diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan *output* dan pendapatan di masa yang akan datang. Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan) atau sumber daya manusia (*human resources*).
2. Pertumbuhan jumlah penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan tenaga kerja (*labour force*) yang dianggap sebagai salah satu faktor

untuk merangsang pertumbuhan ekonomi karena jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi maka jumlah tenaga yang produktif akan semakin tinggi. Namun, untuk mengimbangi tingginya jumlah penduduk harus diikuti dengan ketersediannya lapangan pekerjaan.

3. Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan kesempatan untuk meningkatkan produksi dan efisiensi di sejumlah sektor ekonomi. Kemajuan teknologi terjadi oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan. Terdapat tiga klasifikasi kemajuan teknologi yaitu: (1) kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi ketika pencapaian tingkat *output* lebih tinggi dari pada kuantitas dan kombinasi input yang sama. (2) hemat tenaga kerja (*labour saving*) atau hemat modal (*capital saving*), terjadi ketika tingkat *output* yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah tenaga kerja dan input modal yang tetap. (3) kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi apabila penggunaan teknologi tersebut bisa memanfaatkan barang modal supaya lebih produktif.

## 2.2.2 Infrastruktur

### 2.2.2.1 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana publik yang paling utama dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, didalam kamus besar bahasa Indonesia, infrastruktur diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Dalam Suswita *et al.* (2020) menyatakan bahwa infrastruktur adalah salah satu bagian penting untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional serta berperan sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Infrastruktur transportasi, contohnya: jalan dan jembatan
2. Infrastruktur pelayanan transportasi, contohnya: bandara, terminal, dan pelabuhan
3. Infrastruktur bangunan
4. Infrastruktur komunikasi

5. Infrastruktur pengairan, contohnya: sistem pengairan dan pembuangan air
6. Infrastruktur pengolahan limbah
7. Infrastruktur distribusi dan produksi energi

Adanya sarana dan prasarana infrastruktur dapat mempercepat aktivitas ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang lebih baik dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk, memperluas akses pasar, dan mengurangi biaya transaksi. Ketersediaan infrastruktur sangat penting dalam proses produksi dari beberapa sektor ekonomi seperti, perdagangan, industri, dan pertanian. Hal tersebut bisa meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan membantu proses distribusi barang dan jasa.

#### 2.2.2.2 Infrastruktur Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan paling penting bagi tubuh manusia, sehingga pembangunan infrastruktur kesehatan merupakan bagian paling integral (penting) dari pembangunan nasional karena bidang kesehatan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia dan merupakan proses pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah. Selain itu, pembangunan infrastruktur kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Pohan & Halim, 2013). Tanpa Kesehatan masyarakat di suatu negara tidak akan produktif secara baik. Kegiatan ekonomi di suatu negara dapat berkembang ketika semua penduduk memiliki jaminan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Kesehatan memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta *input* fungsi produksi yang agregat sehingga penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2006).

#### 2.2.2.3 Infrastruktur Pendidikan

Menurut Minarti (2011), salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Jika, tersedianya sarana pendidikan maka

memungkinkan potensi dan bakat yang tersembunyi dapat memberikan manfaat, baik individu maupun masyarakat secara umum. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu manusia dalam mengatasi segala masalah kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi suatu bangsa, terutama bagi negara yang sedang berkembang karena pembangunan yang berkelanjutan sangat tergantung pada kualitas pendidikan.

Selain itu menurut Todaro (2006) menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di mana pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan negara berkembang untuk menyerap teknologi modern agar menghasilkan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan berkualitas karena memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

#### **2.2.2.4 Infrastruktur jalan**

Sarana penting berupa ruang siklus yang dirancang untuk mempermudah akses transportasi melalui jalur darat merupakan infrastruktur jalan. Dengan adanya jalan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena membutuhkan lebih sedikit modal komplementer (dana tambahan) sehingga dalam proses produksi dan distribusi akan lebih efisien.

Infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor pemicu kelancaran transaksi perekonomian di suatu daerah (Sugiharto, 2019). Pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan akses di suatu daerah atau wilayah sehingga kegiatan dan kegiatan perekonomian semakin maju. Pembangunan prasarana jalan akan meningkatkan pertumbuhan berbagai wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya, ketika prasarana jalan yang kurang baik atau rusak akan menghambat alokasi

sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi serta barang dan jasa yang ada sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi maka langkah yang perlu diambil adalah memperbaiki jalur distribusi, dimana jalur distribusi utama adalah jalan. Oleh karena itu, kualitas jalan adalah kualitas perekonomian nasional.

**Tabel 2. 1**  
**Klasifikasi Jalan menurut Kondisi**

Kondisi Jalan	Kriteria Jalan
Baik	Jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km/jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
Sedang	Jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km/jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
Rusak	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km/jam dan perlu perbaikan jalan.
Rusak Berat	Jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan tidak lebih dari 20 km/jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

### 2.2.3 Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa hal dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi, yang paling utama yaitu tersedianya faktor kapital atau modal dan tenaga kerja. Ketika terjadi peningkatan kapital dan tenaga kerja dapat meningkatkan *output* secara agregat dalam perekonomian. Kapital yang di maksud ialah investasi sektor publik dan sektor privat, dalam sektor publik, seperti membangun infrastruktur jalan, sarana penghubung (jembatan), jaringan komunikasi, dan listrik atau bisa disebut kapital publik (Mankiw, 2003). Sedangkan dalam sektor privat, seperti melakukan pembangunan pabrik, membeli mesin-mesin produksi, dan lain lain.

Dalam teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) menjelaskan bahwa perekonomian dapat di dorong dengan adanya pembangunan infrastruktur. Dalam

hal ini dijelaskan infrastruktur sebagai *input* untuk mempengaruhi *output* keseluruhan dan memungkinkan menjadi sumber peningkatan teknologi yang berasal dari eksternalitas pada infrastruktur. Eksternalitas infrastruktur dapat memengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas yang mudah sehingga kegiatan produksi menjadi lebih efisien dan produktif.

Eksternalitas infrastruktur bisa disebut eksternalitas positif sehingga infrastruktur dialihkan ke fungsi produksi. Dalam kegiatan produksi perlu peranan dari sektor publik karena sektor publik memiliki peran penting dalam fungsi produksi sebagai salah satu *input* dalam kegiatan produksi. Dengan demikian peran sektor publik yang produktif dapat menciptakan potensi yang positif antara pemerintah dengan pertumbuhan.

#### **2.2.4 Infrastruktur dan Stabilitas Ekonomi**

Suatu perekonomian disebut seimbang atau stabil apabila pergerakan *output* (pertumbuhan) dan harga umum (inflasi) tidak fluktuatif, dikarenakan *output* (PDRB riil) dan tingkat harga umum adalah hasil dari penawaran dan permintaan agregat, maka stabilitas *output* serta harga menunjukkan stabilitas dan keseimbangan pada pergerakan sisi permintaan dan penawaran agregat. Masalah penawaran dan permintaan agregat disebabkan karena *output* dan harga yang tidak stabil.

Salah satu penyebab gejala pertumbuhan ekonomi yang disertai inflasi adalah pertumbuhan permintaan agregat lebih cepat dari pertumbuhan penawaran agregat, karena inflasi di Indonesia disebabkan oleh faktor moneter, maka penanganannya tidak hanya mengandalkan kebijakan moneter. Kebijakan sektor riil juga diperlukan dalam menyeimbangkan pertumbuhan permintaan dan penawaran agregat. Peningkatan pasokan barang-barang *tradeable* seperti bahan makanan, barang industri, dan kendaraan bermotor dapat dilakukan dengan impor, namun untuk barang-barang *non tradeable* seperti perumahan, tanah, dan tenaga kerja, penambahan pasokannya harus dilakukan oleh perekonomian domestik dengan peningkatan efisiensi

Lemahnya sisi penawaran agregat ini bukan masalah baru untuk bangsa Indonesia. Krisis ekonomis pada pertengahan tahun 1960 an juga disebabkan karena lemahnya sisi penawaran agregat, bukan berarti penawaran tidak

berkembang, tetapi pertumbuhan penawaran agregat kalah cepat dibandingkan permintaan agregat. Lemahnya penawaran agregat ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kurangnya infrastruktur. Dalam hal ini menunjukkan bahwa faktor infrastruktur mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta inflasi. Beberapa studi empiris yang sudah dilakukan juga membawa kesimpulan mengenai pentingnya infrastruktur bagi stabilitas perekonomian khususnya stabilitas pertumbuhan ekonomi dan terkendalinya laju inflasi di Indonesia.

### 2.2.5 Investasi PMDN dan PMA

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sementara itu investor asing dan domestik melakukan investasi dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang serta perekonomian dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang (Salim & Sutrisno, 2012).

Investasi sangat penting untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan *output* secara signifikan yang secara otomatis juga meningkatkan permintaan *input* dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja (Suindyah, 2018). Di Indonesia penanaman modal dibedakan menjadi dua, yaitu Penanaman modal dalam negeri dan Penanaman modal asing, hal ini di atur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

#### 1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanamkan modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri dapat berupa perseorangan warga negara Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal. Modal yang dimiliki

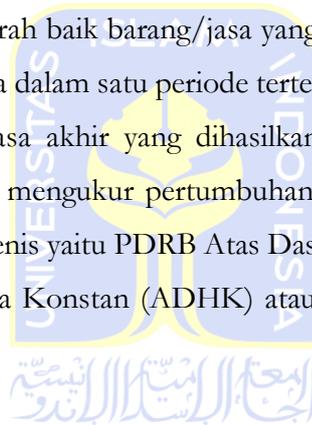
warga negara Indonesia atau badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum disebut modal dalam negeri.

## **2. Penanaman Modal Asing (PMA)**

untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, penanaman modal asing sangat penting untuk mewujudkan kedaulatan ekonomi dan politik Indonesia. Penanaman modal asing biasanya menggunakan modal asing atau berpatungan dengan modal dalam negeri untuk memulai usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal asing harus dilakukan dalam perseroan terbatas menurut hukum Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

### **2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

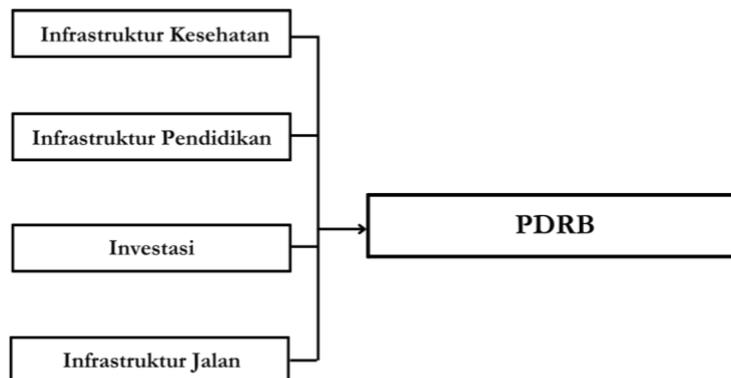
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan tingkat perekonomian suatu daerah baik barang/jasa yang di produksi oleh pemerintah, swasta, dan rumah tangga dalam satu periode tertentu. PDRB merupakan seluruh hasil produksi barang/jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah sehingga PDRB digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. perhitungan PDRB dibagi dibagi menjadi 2 jenis yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) atau disebut dengan harga riil dan harga nominal.



### **2.4 Kerangka berfikir**

Hubungan antara infrastruktur dengan PDRB dapat dilihat melalui peningkatan *output*. Jika infrastruktur suatu daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut sehingga pendapatan masyarakatnya akan meningkat. Peningkatan ini terjadi karena mudahnya pergerakan faktor produksi antar daerah. Fokus dalam penelitian ini mengenai infrastruktur yang meliputi infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian, peningkatan infrastruktur tersebut diharapkan memberikan dampak positif pada PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dapat meningkatkan aktivitas produksi dari berbagai sektor.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang dimaksudkan untuk menghasilkan konsekuensi logis yang dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data-data hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki arah yang sesuai dengan tujuannya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga infrastruktur pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak atau Lembaga lain dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan penulis ialah kuantitatif. Penulis memperoleh sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### 3.2 Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Produk Dalam negeri Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2022. PDRB merupakan suatu kemampuan daerah dalam meningkatkan nilai tambah barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Data variabel ini didapatkan dari BPS.

#### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

##### 1. Infrastruktur Kesehatan

Kesehatan memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta *input* fungsi produksi yang agregat, sehingga penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam penelitian ini meliputi rumah sakit dan puskesmas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah bangunan dengan satuan (Unit).

## 2. Infrastruktur pendidikan

Infrastruktur pendidikan adalah penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Infrastruktur pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah sekolah (Unit) mulai dari SD, SMP, SMA negeri dan swasta di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Data ini didapatkan dari BPS.

## 3. Infrastruktur jalan

Infrastruktur jalan merupakan sarana penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lain dan berperan dalam perekonomian nasional. Infrastruktur jalan untuk variabel independen menggunakan Panjang jalan yang tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan kilometer (KM). Panjang jalan yang digunakan yaitu Panjang jalan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan data ini didapatkan dari BPS, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik.

Penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol ke dalam analisis untuk mengontrol faktor-faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

#### 1. Investasi

Investasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam peningkatan proses produksi sehingga mampu mendorong perekonomian. Dalam penelitian ini

diukur menggunakan realisasi PMA dan PMDN di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini didapatkan dari DPMPTSP dan BPS.

### 3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara *time series* dan *cross section*. Penulis menggunakan pengolahan data *eviews*. Dasar analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

#### 3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kesehatan}_{it} + \beta_2 \text{Sekolah}_{it} + \beta_3 \text{Investasi}_{it} + \beta_4 \text{Jalan}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Produk domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)
Kesehatan	= Infrastruktur Kesehatan (Unit)
Sekolah	= Infrastruktur Pendidikan (Unit)
Investasi	= Investasi (Juta Rupiah)
Jalan	= Infrastruktur Jalan (KM)
$\beta_0$	= Intersep
$\beta_{1,2,3...dst}$	= Koefisien Variabel Bebas
$i$	= Kota/Kabupaten
$t$	= Tahun
$\varepsilon$	= Error Term

#### 3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan, antara lain:

##### 3.3.2.1 *Common Effect Model*

*Common Effect Model* adalah model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi individu dan waktu diabaikan sehingga hasil regresi

tidak memperhitungkan perbedaan di kedua dimensi tersebut. Model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope tetap, dan jika terdapat perbedaan, dapat dijelaskan oleh variabel gangguan (residual atau *error*). Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

### 3.3.2.2 *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* menggunakan variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel. Model ini berasumsi bahwa adanya perbedaan efek di antara wilayah (*cross section*). Dengan demikian, parameter *cross section* dianggap tidak diketahui dan diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy*.

### 3.3.2.3 *Random Effect Model*

Pada model ini untuk dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh model *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Namun, memiliki konsekuensi menurunnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga efisiensi parameter menjadi berkurang.

## 3.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu uji Chow, uji LM dan uji Hausman.

### 3.4.1 Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk mengetahui jenis model mana yang terbaik diantara *common effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Ketika hipotesis diterima atau gagal dilihat dari perbedaan nilai F-stat dengan nilai F-tabel. Apabila  $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$  maka menolak H0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika  $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$  maka gagal menolak H0 yang artinya bahwa model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*.

### 3.4.2 Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu pengujian untuk mengetahui jenis model yang terbaik diantara *common effect model* atau *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen.

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Apabila nilai LM > nilai kritis *Chi-Squares* maka menolak H0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM < nilai *Chi-Squares* maka gagal menolak H0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *common effect model*.

### 3.4.3 Uji Hausman

Ketika sudah melakukan uji Chow dan didapatkan model yang terbaik adalah *fixed effect model* maka untuk selanjutnya melakukan pengujian model antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang terbaik, pengujian ini disebut uji Hausman.

Uji Hausman yaitu pengujian untuk mengetahui jenis model yang terbaik diantara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika nilai cross section random < nilai signifikan (0,05) maka *fixed effect model* yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai cross section random > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang terbaik.

## 3.5 Uji Statistik

### 3.5.1 Uji T (Parsial)

Untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Uji t (uji parsial) (Gujarati, 2012). Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil ( $<$ ) 0,05 maka menolak  $H_0$ , yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t lebih besar ( $>$ ) 0,05 maka gagal menolak  $H_0$ , yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.2 Uji F (Stimultan)

Menurut Gujarati (2012), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (stimultan). Dalam uji F ini tingkat signifikansi toleransi yaitu  $\alpha=5\%$  (0,05) yang menunjukkan probabilitas 95% dengan *degree of freedom* (df)=n-k yang dimana n mengacu pada ukuran sampel serta k yaitu jumlah variabel. Dengan hipotesis uji f sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai prob F statistik  $<$  0,05 maka menolak  $H_0$ , yang artinya variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai prob F statistik  $>$  0,05 maka gagal menolak  $H_0$ , yang artinya tidak ada pengaruh stimultan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Widarjono (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R-Squared) adalah percobaan yang menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel terikat (dependen). Selain itu, koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik garis regresi yang diinginkan penulis untuk diteliti. Jika, nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka satu, artinya bahwa variabel terikat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi menjauh dari angka satu dan mendekati angka nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya kurang baik.

## BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	PDRB	Kesehatan	Sekolah	Investasi	Jalan
<i>Mean</i>	20116.54	37.94286	489.4857	4854870.	640.5429
<i>Max</i>	37596.00	53.00000	684.0000	13353191	1157.000
<i>Min</i>	6581.000	27.00000	262.0000	184497.0	143.0000
<i>Std. Dev.</i>	9492.501	7.966632	145.0814	4266403.	294.3876
<i>Obs.</i>	35	35	35	35	35

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapatkan:

1. PDRB tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta per Kabupaten/Kota yaitu kabupaten sleman sebesar 37.596.00/miliar rupiah, sedangkan PDRB kabupaten kulon progo memiliki angka PDRB paling rendah pada tahun 2016 yaitu 6.581.000/miliar rupiah.
2. Kabupaten sleman pada tahun 2017 memiliki gedung rumah sakit dan puskesmas tertinggi yaitu sebesar 53/unit, sedangkan kabupaten kulon progo pada tahun 2018 memiliki gedung rumah sakit dan puskesmas yang terendah sebesar 27/unit.
3. Kabupaten sleman pada tahun 2022 memiliki gedung sekolah SD, SMP, dan SMA tertinggi sebesar 684/unit, sedangkan kota Yogyakarta pada tahun 2022 memiliki gedung sekolah SD, SMP, dan SMA terendah sebesar 262/unit.
4. Kabupaten kulon progo pada tahun 2022 memiliki nilai investasi dari PMA dan PMDN tertinggi sebesar 13.353.191/juta rupiah, sedangkan kabupaten gunung kidul pada tahun 2016 memiliki nilai investasi dari PMA dan PMDN terendah sebesar 184.497/juta rupiah.
5. Kabupaten gunung kidul pada tahun 2022 memiliki panjang jalan kabupaten/kota terpanjang sebesar 1.157/KM, sedangkan pada tahun 2016 kabupaten gunung kidul juga memiliki jalan kabupaten/kota paling pendek sebesar 143/KM.

## 4.2 Uji Model Data Panel

### 4.2.1 *Common Effect Model*

Untuk mengolah data dilakukan estimasi dengan *Common effect Model* dan dapat diketahui hasil olah data menggunakan *Eviews 12* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Output Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	-11235.86	5991.650	-1.875254	0.0705
Kesehatan	986.3312	200.6500	4.915680	0.0000
Sekolah	-8.708536	14.56153	-0.598051	0.5543
Investasi	0.000832	0.000265	3.145878	0.0037
Jalan	-9.134364	5.683715	-1.607111	0.1185
R-squared		0.661284		
F-statistic		14.64246		
Prob(F-statistic)		0.000001		

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto/Miliar Rupiah

Kesehatan : Jumlah rumah sakit dan puskesmas/Unit

Sekolah : Jumlah gedung sekolah (SD, SMP, SMA)/Unit

Investasi : Realisasi PMA dan PMDN secara kumulatif/Juta Rupiah

Jalan : Panjang jalan kabupaten atau kota/KM

### 4.2.2 *Fixed Effect Model*

Setelah melakukan estimasi dengan *Common Effect Model*, dilanjutkan dengan mengestimasi *Fixed Effect Model* untuk melihat perbedaannya. Dapat diketahui hasil olah data menggunakan *Eviews 12* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Output Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	-39803.18	23338.26	-1.705490	0.1000

Kesehatan	-282.4623	90.51527	-3.120604	0.0044
Sekolah	138.1284	46.30358	2.983104	0.0061
Investasi	0.000214	8.67E-05	2.464308	0.0207
Jalan	3.104542	1.248670	2.486280	0.0197
R-squared		0.989081		
F-statistic		294.3862		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto/Miliar Rupiah

Kesehatan : Jumlah rumah sakit dan puskesmas/Unit

Sekolah : Jumlah gedung sekolah (SD, SMP, SMA)/Unit

Investasi : Realisasi PMA dan PMDN secara kumulatif/Juta Rupiah

Jalan : Panjang jalan kabupaten atau kota/KM

#### 4.2.3 *Random Effect Model*

Setelah melakukan estimasi *Fixed Effect Model*, dilanjutkan dengan mengestimasi *Random Effect Model* untuk melihat hasil perbedaan estimasi. Dapat diketahui hasil olah data menggunakan *Eviews 12* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Output Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	-11235.86	1155.584	-9.723105	0.0000
Kesehatan	986.3312	38.69852	25.48757	0.0000
Sekolah	-8.708536	2.808420	-3.100867	0.0042
Investasi	0.000832	5.10E-05	16.31123	0.0000
Jalan	-9.134364	1.096194	-8.332799	0.0000
R-squared		0.661284		
F-statistic		14.64246		
Prob(F-statistic)		0.000001		

Keterangan:

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto/Miliar Rupiah
Kesehatan	: Jumlah rumah sakit dan puskesmas/Unit
Sekolah	: Jumlah gedung sekolah (SD, SMP, SMA)/Unit
Investasi	: Realisasi PMA dan PMDN secara kumulatif/Juta Rupiah
Jalan	: Panjang jalan kabupaten atau kota/KM

### 4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk menentukan metode pendekatan analisis menggunakan data panel maka harus menemukan model yang terbaik untuk pengujian selanjutnya. Pendekatan analisis data panel yang di uji yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* melalui uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*, kemudian uji Chow untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* dan uji LM untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model*.

#### 4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5  
Output Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	195.128104	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.211796	4	0.0000

H0: *Common Effecr Model*

H1: *Fixed Effcet Model*

Berdasarkan hasil uji chow didapatkan p-value cross-section F sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji chow adalah menolak H0 dan menerima H1 yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.

### 4.3.2 Uji LM

**Tabel 4.6**  
**Output Uji LM**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	33.00606	1.192218	34.19828
	(0.0000)	(0.2749)	(0.0000)

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Berdasarkan hasil uji LM didapatkan nilai p-value Breusch-pagan cross-section sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji LM adalah menolak H0 dan menerima H1 yang artinya *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*.

### 4.3.3 Uji Hausman

**Tabel 4.7**  
**Output Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	780.512415	4	0.0000

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Berdasarkan uji hausman didapatkan nilai p-value cross-section random sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji hausman adalah menolak H0 dan menerima H1 yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.

## 4.4 Model Terpilih

### 4.4.1 Model Fixed Effect

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan regresi uji chow, uji LM, uji Hausman maka didapatkan model terpilih dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.8**  
**Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	-39803.18	23338.26	-1.705490	0.1000
Kesehatan	-282.4623	90.51527	-3.120604	0.0044
Sekolah	138.1284	46.30358	2.983104	0.0061
Investasi	0.000214	8.67E-05	2.464308	0.0207
Jalan	3.104542	1.248670	2.486280	0.0197
R-squared		0.989081		
F-statistic		294.3862		
Prob(F-statistic)		0.000000		

## 4.5 Analisis Hasil Regresi

### 4.5.1 Uji Signifikansi Bersama-sama (UJI F)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* didapatkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\%$  (0,05) artinya menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

### 4.5.2 Uji T

#### 1. Infrastruktur Kesehatan

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value  $0.0044 < \alpha = 5\%$  (0,05) artinya menolak  $H_0$  sehingga berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Infrastruktur

Kesehatan memiliki koefisien -282.4623 sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya apabila terjadi penambahan satu unit infrastruktur kesehatan maka mengurangi PDRB sebesar -282.4623 miliar rupiah.

#### 2. Infrastruktur Pendidikan

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel sekolah terhadap variabel PDRB

$H_a: \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel sekolah terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value  $0.0061 < \alpha = 5\%$  (0,05) artinya menolak  $H_0$  sehingga berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki nilai koefisien sebesar 138.1284 serta mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya apabila jumlah sekolah SD, SMP, SMA bertambah satu unit maka akan meningkatkan PDRB sebesar 138.1284 miliar rupiah.

#### 3. Investasi

$H_0: \beta_3 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel investasi terhadap variabel PDRB

$H_a: \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel investasi terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value  $0.0207 < \alpha = 5\%$  (0,05) artinya menolak  $H_0$  sehingga berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.000214 serta mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya apabila PMA dan PMDN secara kumulatif bertambah satu juta rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.000214 miliar rupiah.

#### 4. Infrastruktur Jalan

$H_0: \beta_4 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel jalan terhadap variabel PDRB

$H_a: \beta_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel jalan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value  $0.0197 < \alpha = 5\%$  (0,05) artinya menolak  $H_0$  sehingga berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki nilai

koefisien sebesar 3.104542 serta mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya apabila panjang jalan bertambah satu kilometer maka akan meningkatkan PDRB sebesar 3.104542 miliar rupiah

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada model terpilih yaitu *fixed effect model* didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.989081 yang artinya bahwa sebesar 99% menjelaskan sekolah, Kesehatan, investasi dan jalan memberikan pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel di luar model yang lain.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil dari pengujian *fixed effect model* bahwa infrastruktur kesehatan (RS dan Puskesmas) signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi memiliki pengaruh negatif artinya ketika infrastruktur kesehatan bertambah maka mengurangi PDRB.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aldona *et al.* (2021) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan, dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. Hasil dalam penelitian tersebut bahwa infrastruktur kesehatan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. Namun sejalan dengan penelitian Muflikhin (2019) yang menghasilkan variabel infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menjelaskan ketika suatu wilayah mempunyai tingkat kesehatan atau pendidikan yang rendah maka akan menjadi tantangan yang berat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Sumber daya yang berkualitas akan mempunyai peluang yang baik agar lebih produktif sehingga luasnya kesempatan kerja dan

mendapatkan upah yang lebih tinggi serta output perekonomian juga akan meningkat.

Oleh karena itu, penambahan jumlah rumah sakit bukan upaya dalam meningkatkan PDRB, tetapi berakibat pada PDRB yang menurun. Hal ini diduga karena perbaikan dan penambahan infrastruktur kesehatan menyebabkan biaya kesehatan atau pengobatan mahal, maka menjadi beban pada masyarakat yang kurang mampu. Artinya pengeluaran pemerintah hanya dialokasikan untuk menambah infrastruktur kesehatan, bukan untuk mempermudah akses pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan agar memudahkan masyarakat. Memfasilitasi yang dimaksud, seperti membantu dalam pembiayaan iuran BPJS kepada masyarakat yang tidak mampu.

#### **4.6.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil dari pengujian *fixed effect model* bahwa infrastruktur pendidikan (SD, SMP, SMA) signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika infrastruktur pendidikan bertambah maka PDRB akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Panama *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka hidup manusia akan semakin berkualitas. Hubungan kualitas pendidikan dengan perekonomian secara umum yaitu semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa maka akan semakin meningkat juga pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa itu.

Kemudian hal ini sejalan dengan Todaro (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di mana pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan sehingga dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang berkualitas, kemudian akan mendorong produktivitas yang mampu meningkatkan produksi barang dan jasa.

#### **4.6.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil dari pengujian *fixed effect model* bahwa investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika investasi bertambah maka akan meningkatkan PDRB.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa investasi PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa dikarenakan penanaman modal di pulau Jawa masih sangat diminati oleh para investor. Kemudian sejalan dengan Sukirno (1994) yang menyatakan bahwa Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi.

Selain itu, sejalan dengan Todaro (2004) yang menyatakan bahwa dengan adanya investasi baru maka akan terjadi penambahan *output* dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi ini akan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi sehingga investasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas.

#### **4.6.4 Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil dari pengujian *fixed effect model* bahwa infrastruktur jalan (panjang jalan kabupaten/kota) signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika infrastruktur jalan bertambah satu kilometer maka PDRB akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Winey & Siregar (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kuantitas dari infrastruktur jalan yang digunakan masyarakat tidak

memadai sehingga kegiatan perekonomian terhambat serta tidak dapat mendukung perekonomian di Kalimantan Selatan. Namun sejalan dengan penelitian Hapsari (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jalan memiliki peran penting dalam transportasi darat sebagai sarana penghubung antar satu daerah ke daerah lain.

Oleh karena itu, infrastruktur jalan adalah salah satu infrastruktur yang sangat berperan dalam merangsang PDRB karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal sehingga proses produksi dan distribusi serta jasa lebih efisien. Infrastruktur jalan juga memberikan akses untuk wilayah yang terisolasi atau tertinggal sehingga aktivitas dan kegiatan perekonomian semakin terbuka



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data panel statis dengan pendekatan *fixed effect model* pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan signifikan, tetapi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika infrastruktur kesehatan bertambah satu unit maka PDRB akan menurun karena hasil koefisien bernilai negatif.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika infrastuktur pendidikan bertambah satu unit maka PDRB akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika investasi meningkat satu juta rupiah maka PDRB akan meningkat.
4. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya apabila infrastruktur jalan bertambah satu kilometer PDRB juga bertambah.

#### 5.2 Implikasi

1. Pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur

Dalam Teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) menjelaskan bahwa perekonomian dapat di dorong dengan adanya pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, infrastruktur adalah akses awal dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi, hendaknya pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur bukan hanya dari segi kuantitasnya tetapi kualitasnya, ketika meratanya infrastruktur disertai dengan pemeliharaan yang rutin di suatu wilayah maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

## 2. Investasi

Berdasarkan hasil penelitian ini investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik untuk pemerintah daerah, pihak swasta maupun masyarakat sehingga tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif akan menguntungkan dalam pembangunan daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Alam, S. (2007). *Ekonomi* (Vol. 2). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Aldona, Y., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4).
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- BPS. (2023). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023. Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (R. C. Mangunson, Ed.; 5th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Hapsari, T. (2011). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Jhingan, M. L. (2011). *The economics of development and planning (40th ed)*. Vrinda Publication.
- Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi (Haris Munandar, Penerjemah)*. Erlangga.
- Maqin, R. A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, 10, No.1, 10–18. <https://www.researchgate.net/publication/290196080>
- Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisu, A. A. (2016). *Pengaruh Panjang Infrastruktur jalan Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo*.

- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Cetakan.1). Ar-Ruzz Media.
- Muflikhin, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa 2007-2017. *Jurnal Ilmiah*.
- Panama, H. Y., Zuhroh, I., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, X, No. Y.
- Pane, N., Sembiring, S. D. B., & Unsa, I. (2020). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4(2), 172–182.
- Pohan, M., & Halim, R. (2013). *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan dan Aksesibilitas Terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara*.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Jejak*, 7(2), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktru Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, Vol.5 No.2.
- Salim, & Sutrisno, B. (2012). *Hukum Investasi Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, S. I., & Sari, C. P. M. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4 No.1.
- Sugiarto, T., & Subroto, T. W. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 No. 1, 31–37.
- Sugiharto. (2019). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Suindyah D, S. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.166>
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Makro Ekonomi* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. A. P. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *Jurnal EP Unud*, 5(7).
- Suswita, intan, Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–184.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Stephen C, S. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN .
- Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). The Effect of Infrastructure Development Toward Economic Growth in South Kalimantan Province. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 915–924.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Data Penelitian

#### PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Kesehatan, Sekolah, Investasi, dan Jalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022

Kota/Kabupaten	Tahun	PDRB	Sekolah	Kesehatan	Investasi	Jalan
Kota Yogyakarta	2016	23.536	264	37	5.118.644	248
Kota Yogyakarta	2017	24.768	267	39	5.276.458	233
Kota Yogyakarta	2018	26.129	267	29	6.238.304	233
Kota Yogyakarta	2019	27.685	264	29	6.776.025	233
Kota Yogyakarta	2020	27.017	263	31	7.019.258	233
Kota Yogyakarta	2021	28.410	262	30	7.267.731	233
Kota Yogyakarta	2022	29.863	262	30	8.870.918	233
Kabupaten Kulon Progo	2016	6.581	416	29	1.086.725	668
Kabupaten Kulon Progo	2017	6.973	416	29	1.193.302	668
Kabupaten Kulon Progo	2018	7.730	417	27	5.771.863	636
Kabupaten Kulon Progo	2019	8.773	420	28	10.640.748	636
Kabupaten Kulon Progo	2020	8.468	419	28	12.507.289	636
Kabupaten Kulon Progo	2021	8.838	420	28	13.013.904	636
Kabupaten Kulon Progo	2022	9.419	420	28	13.353.191	636
Kabupaten Gunung Kidul	2016	11.696	608	35	184.497	143
Kabupaten Gunung Kidul	2017	12.282	607	36	255.746	1.137
Kabupaten Gunung Kidul	2018	12.915	606	39	270.751	1.137
Kabupaten Gunung Kidul	2019	13.603	607	36	349.160	1.137
Kabupaten Gunung Kidul	2020	13.512	604	38	381.065	1.137
Kabupaten Gunung Kidul	2021	14.228	601	37	671.678	1.157
Kabupaten Gunung Kidul	2022	14.991	600	37	805.503	1.157
Kabupaten Sleman	2016	29.563	658	52	4.944.506	700
Kabupaten Sleman	2017	31.141	663	53	5.198.931	700
Kabupaten Sleman	2018	33.139	666	47	6.716.164	700
Kabupaten Sleman	2019	35.290	674	48	7.618.557	700
Kabupaten Sleman	2020	33.857	676	49	8.242.761	700
Kabupaten Sleman	2021	35.756	677	46	10.163.280	700
Kabupaten Sleman	2022	37.596	684	46	11.509.969	700
Kabupaten Bantul	2016	16.376	484	41	743.288	608
Kabupaten Bantul	2017	17.210	485	43	929.537	624
Kabupaten Bantul	2018	18.151	484	45	1.078.588	624
Kabupaten Bantul	2019	19.155	489	45	1.209.468	624
Kabupaten Bantul	2020	18.839	491	47	1.266.969	624
Kabupaten Bantul	2021	19.780	493	43	1.379.642	624
Kabupaten Bantul	2022	20.809	498	43	1.866.021	624

**Keterangan:**

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto/Miliar Rupiah
Kesehatan	: Jumlah rumah sakit dan puskesmas/Unit
Sekolah	: Jumlah gedung sekolah (SD, SMP, SMA) /Unit
Investasi	: Realisasi PMA dan PMDN secara kumulatif/Juta Rupiah
Jalan	: Panjang jalan kabupaten atau kota/KM



## Lampiran II. Hasil Olah Data

### Common effect

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 17:41

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11235.86	5991.650	-1.875254	0.0705
KESEHATAN	986.3312	200.6500	4.915680	0.0000
SEKOLAH	-8.708536	14.56153	-0.598051	0.5543
INVESTASI	0.000832	0.000265	3.145878	0.0037
JALAN	-9.134364	5.683715	-1.607111	0.1185
Root MSE	5445.100	R-squared		0.661284
Mean dependent var	20116.54	Adjusted R-squared		0.616122
S.D. dependent var	9492.547	S.E. of regression		5881.380
Akaike info criterion	20.32853	Sum squared resid		1.04E+09
Schwarz criterion	20.55073	Log likelihood		-350.7493
Hannan-Quinn criter.	20.40523	F-statistic		14.64246
Durbin-Watson stat	0.372391	Prob(F-statistic)		0.000001

الجامعة الإسلامية  
بندول

### Lampiran III. Hasil Olah Data

#### Fixed effect

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 17:42

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39803.18	23338.26	-1.705490	0.1000
KESEHATAN	-282.4623	90.51527	-3.120604	0.0044
SEKOLAH	138.1284	46.30358	2.983104	0.0061
INVESTASI	0.000214	8.67E-05	2.464308	0.0207
JALAN	3.104542	1.248670	2.486280	0.0197

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	977.6581	R-squared	0.989081
Mean dependent var	20116.54	Adjusted R-squared	0.985721
S.D. dependent var	9492.547	S.E. of regression	1134.317
Akaike info criterion	17.12248	Sum squared resid	33453535
Schwarz criterion	17.52243	Log likelihood	-290.6434
Hannan-Quinn criter.	17.26054	F-statistic	294.3862
Durbin-Watson stat	1.063924	Prob(F-statistic)	0.000000

### Lampiran IV. Hasil Olah Data

#### Random effect

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/07/23 Time: 17:42

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11235.86	1155.584	-9.723105	0.0000
KESEHATAN	986.3312	38.69852	25.48757	0.0000
SEKOLAH	-8.708536	2.808420	-3.100867	0.0042
INVESTASI	0.000832	5.10E-05	16.31123	0.0000
JALAN	-9.134364	1.096194	-8.332799	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1134.317	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	5445.100	R-squared		0.661284
Mean dependent var	20116.54	Adjusted R-squared		0.616122
S.D. dependent var	9492.547	S.E. of regression		5881.380
Sum squared resid	1.04E+09	F-statistic		14.64246
Durbin-Watson stat	0.372391	Prob(F-statistic)		0.000001
Unweighted Statistics				
R-squared	0.661284	Mean dependent var		20116.54
Sum squared resid	1.04E+09	Durbin-Watson stat		0.372391

## Lampiran V. Hasil Olah Data

### Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	780.512415	4	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KESEHATAN	282.462341	986.3312286695.438511	-	0.0000
SEKOLAH	138.128412	-8.7085362136.134292		0.0015
INVESTASI	0.000214	0.000832	0.000000	0.0000
JALAN	3.104542	-9.134364	0.357534	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 17:43

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39803.18	23338.26	-1.705490	0.1000
KESEHATAN	-282.4623	90.51527	-3.120604	0.0044
SEKOLAH	138.1284	46.30358	2.983104	0.0061
INVESTASI	0.000214	8.67E-05	2.464308	0.0207
JALAN	3.104542	1.248670	2.486280	0.0197

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	977.6581	R-squared	0.989081
Mean dependent var	20116.54	Adjusted R-squared	0.985721
S.D. dependent var	9492.547	S.E. of regression	1134.317
Akaike info criterion	17.12248	Sum squared resid	33453535
Schwarz criterion	17.52243	Log likelihood	-290.6434

## Lampiran VI. Hasil Olah Data

### Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.00606 (0.0000)	1.192218 (0.2749)	34.19828 (0.0000)
Honda	5.745090 (0.0000)	-1.091888 (0.8626)	3.290311 (0.0005)
King-Wu	5.745090 (0.0000)	-1.091888 (0.8626)	3.759557 (0.0001)
Standardized Honda	12.16199 (0.0000)	-0.962807 (0.8322)	1.925323 (0.0271)
Standardized King-Wu	12.16199 (0.0000)	-0.962807 (0.8322)	2.820049 (0.0024)
Gourieroux, et al.	--	--	33.00606 (0.0000)

### Lampiran VII. Hasil Olah Data

#### Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	195.128104	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.211796	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 17:45

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11235.86	5991.650	-1.875254	0.0705
KESEHATAN	986.3312	200.6500	4.915680	0.0000
SEKOLAH	-8.708536	14.56153	-0.598051	0.5543
INVESTASI	0.000832	0.000265	3.145878	0.0037
JALAN	-9.134364	5.683715	-1.607111	0.1185
Root MSE	5445.100	R-squared		0.661284
Mean dependent var	20116.54	Adjusted R-squared		0.616122
S.D. dependent var	9492.547	S.E. of regression		5881.380
Akaike info criterion	20.32853	Sum squared resid		1.04E+09
Schwarz criterion	20.55073	Log likelihood		-350.7493
Hannan-Quinn criter.	20.40523	F-statistic		14.64246
Durbin-Watson stat	0.372391	Prob(F-statistic)		0.000001

### Lampiran VIII. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB	KESEHATAN	SEKOLAH	INVESTASI	JALAN
Mean	20116.54	37.94286	489.4857	4854870.	640.5429
Median	18839.00	37.00000	489.0000	5118644.	636.0000
Maximum	37596.00	53.00000	684.0000	13353191	1157.000
Minimum	6581.000	27.00000	262.0000	184497.0	143.0000
Std. Dev.	9492.501	7.966632	145.0814	4266403.	294.3876
Skewness	0.260585	0.161236	-0.290091	0.516172	0.206579
Kurtosis	1.801451	1.758333	1.858667	2.002889	2.563462
Jarque-Bera Probability	2.491036 0.287792	2.400015 0.301192	2.390574 0.302617	3.004114 0.222672	0.526845 0.768417
Sum	704079.0	1328.000	17132.00	1.70E+08	22419.00
Sum Sq. Dev.	3.06E+09	2157.886	715652.7	6.19E+14	2946579.
Observations	35	35	35	35	35



## Lampiran IX. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aso Partadireja  
Pangreh Wara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55281  
T. 0274 881546, 88687, 885376  
F. 0274 882589  
E. [ie@uii.ac.id](mailto:ie@uii.ac.id)  
W. [ie.uii.ac.id](http://ie.uii.ac.id)

Nomor : 1952/DEK/10/Div.URT/X/2023

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Daerah Istimewa  
Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa  
riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
No. Mahasiswa : 20313305  
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi / 20 Desember 2002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Perumahan Bekasi Timur Regency, Jalan Elang Vi Blok E 11 No.42,  
Rt.7/rw.13, Cimuning, Mustika Jaya, Jawa Barat

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk  
keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022"**

Dosen Pembimbing : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan  
kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan  
data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 Oktober 2023  
Dekan,

 M.Si., Ph.D., CFA

## Lampiran X. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Parthadikhe  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 889087, 885176  
F. (0274) 882589  
E. [rektor@iic.ac.id](mailto:rektor@iic.ac.id)  
W. [www.iic.ac.id](http://www.iic.ac.id)

Nomor : 1912/DEK/10/Div.URT/X/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
No. Mahasiswa : 20313305  
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi / 20 Desember 2002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Perumahan Bekasi Timur Regency, Jalan Elang Vi Blok E 11 No.42,  
Rt.7/rw.13, Cimuning, Mustika Jaya, Jawa Barat

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022"**

Dosen Pembimbing : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 09 Oktober 2023  
Dekan,

  
Rokhedi Priyo Santoso, S.E., M.Si., Ph.D., C.Fr.A.

## Lampiran XI. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ase Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe@uii.ac.id

Nomor : 1968/DEK/10/Div.URT/X/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa  
riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Adrina Dilla Fitriandini  
No. Mahasiswa : 20313305  
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi / 20 Desember 2002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Perumahan Bekasi Timur Regency, Jalan Elang Vi Blok E 11 No.42,  
Rt.7/rw.13, Cimuning, Mustika Jaya, Jawa Barat

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk  
keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022"**

Dosen Pembimbing : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan  
kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan  
data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 Oktober 2023  
Dekan,





